

EVALUASI TEKNIS PELAYANAN DAN PRASARANA TRANS JATENG KORIDOR 6

Askar Hudzaifah, Rayhan Eka Kurnia Poermunanto

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang.

Kode Pos 50239, Telp: (024) 7474770

ABSTRAK

Trans Jateng Koridor 6 merupakan sistem bus yang berfungsi sebagai angkutan aglomerasi antar-kota di Provinsi Jawa Tengah yang melayani rute Terminal Penggaron – Terminal Gubug. Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa masalah seperti ketidaksesuaian kinerja pelayanan dan kondisi prasarana dengan standar yang berlaku. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pelayanan dan kelayakan teknis prasarana pada layanan Trans Jateng Koridor 6. Penelitian ini dibatasi pada tinjauan aspek teknis operasional dan fisik prasarana halte tanpa menganalisis aspek finansial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei dinamis (*on-board*) untuk variabel operasional dan survei inventarisasi dimensi dan fasilitas untuk variabel prasarana.

Variabel kinerja pelayanan yang dikaji meliputi faktor muat (*load factor*), waktu tempuh, kecepatan rata-rata, frekuensi, waktu antara (*headway*), serta waktu tunggu yang dievaluasi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur. Sementara itu, variabel prasarana mencakup dimensi fisik, dan kelengkapan fasilitas halte/TPB yang dinilai berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 27 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Angkutan Massal Berbasis Jalan.

Hasil analisis menunjukkan kinerja pelayanan belum memenuhi standar ideal, ditandai dengan rata-rata *headway* aktual berkisar 16-17 menit dan terjadinya kelebihan muatan ekstrem (*overcapacity*) dengan *load factor* mencapai 140% pada segmen tertentu di jam-jam sibuk. Dari sisi prasarana, ditemukan ketidaksesuaian mayoritas halte terhadap standar aksesibilitas meliputi kemiringan ramp yang curam (18 derajat), kapasitas ruang tunggu penumpang yang belum memadai, dan ketidakseragaman tinggi lantai halte dengan bus. Penelitian merekomendasikan optimasi jadwal dengan penetapan *headway* 10 menit pada periode puncak dan 15 menit pada periode non-puncak serta perancangan ulang halte yang inklusif dan memperluas dimensi ruang tunggu untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna

Kata kunci : Angkutan Umum, Trans Jateng, Kinerja, Pelayanan, Prasarana